

Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022

Siti Rochmah Fitria, Muhamad Chamdani, Tri Saptuti Susian³

Universitas Sebelas Maret Surakarta
rachmahms00@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The study aimed to analyze: (1) the implementation of school culture to fifth grade students, (2) the character of fifth grade students in implementing school culture, and (3) the obstacles and the efforts in implementing school culture to fifth grade students at SD Negeri Kembaran. It was qualitative method with case study approach and the subjects were fifth grade students. Data collection techniques were questionnaires, observations, interviews, and document studies. The results indicated that: (1) the implementation of school culture met good category; (2) the habitual characters were religious and nationalist meanwhile the developing characters were independence, mutual cooperation, and integrity; and (3) the obstacles in the implementation of school culture were (a) the students had low awareness in demonstrating habituation, (b) the students lacked of motivation in implementing school culture, and (c) the students neglected the characters taught by the teacher. The efforts to overcome the obstacles were (a) increasing the students' awareness about the benefits of habituation, (b) motivating the students to implement school culture, and (c) working with parents in forming student' characters values at school and home. It concludes that the implementation of school culture in SD Negeri Kembaran runs well.

Keywords: *analysis, school culture, student' characters*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi budaya sekolah pada siswa kelas V; (2) menganalisis karakter siswa kelas V dalam implementasi budaya sekolah; (3) menganalisis kendala dan upaya implementasi budaya sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Kembaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan subjek penelitian siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) implementasi budaya sekolah sudah terlaksana dengan kategori baik; (2) karakter yang mulai membudaya yaitu religius dan nasionalis dengan karakter yang berkembang yaitu mandiri, gotong royong dan integritas; (3) kendala implementasi budaya sekolah yaitu (a) rendahnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembiasaan; (b) kurangnya motivasi dalam melaksanakan budaya sekolah; (c) siswa mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru. Upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kendala yaitu (a) menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat kegiatan pembiasaan, (b) memotivasi siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, (c) bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) implementasi budaya sekolah terlaksana dengan baik, (2) karakter yang terbentuk yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas, (3) terdapat kendala dalam implementasi budaya sekolah dan terdapat upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata kunci: *analisis, budaya sekolah, karakter siswa*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sarastiti, 2020: 1). Pendidikan merupakan sebuah usaha terencana yang dilakukan agar anak dapat memiliki *softskill* dan *hardskill* (Silkyanti, 2019: 37). *Softskill* merupakan kemampuan yang erat kaitannya dengan kepribadian anak. Sedangkan *hardskill* merupakan kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki anak.

Tujuan pendidikan nasional termuat UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat. Pramana (2021: 764) menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran aktif dalam membentuk karakter dan pengembangan kemampuan serta peradaban yang memiliki martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut termuat dalam UUD 1045 alinea ke-4. Dari sinilah, tujuan pendidikan nasional dijadikan asas dalam pembangunan pendidikan karakter maupun budaya bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang diharapkan bukan hanya mencerdaskan bangsa, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian yang berbudi luhur. Pendidikan harus memiliki dampak yang baik bagi siswa agar nantinya dampak tersebut mampu melahirkan bangsa Indonesia yang berkarakter.

Majunya suatu negara dapat dilihat dari seberapa baik kualitas karakter yang dimiliki penduduknya. Hermawan Kertajaya (Asmani, 2013: 28) menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas yang ada pada individu. Ciri khas yang dimaksud merupakan ciri yang melekat pada kepribadian individu tersebut, serta sebagai mesin yang mendorong bagaimana seseorang bersikap, beraksi serta merespons sesuatu. generasi Indonesia saat ini belum mampu disebut generasi yang berkarakter baik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak tindakan buruk seperti budaya mencontek saat ujian, perundungan kepada teman, perilaku tidak menghormati guru. Padahal, sekolah menjadi salah satu lingkungan yang utama dalam membangun karakter, karena di sekolahlah siswa menerima pendidikan yang tentunya akan membentuk dirinya di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam satuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter diperlukan sebagai upaya untuk membangun kembali karakter yang mulai luntur. Rachmadyanti (2017: 204) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kesadaran, pengetahuan dan tindakan kepada warga sekolah untuk melaksanakannya. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter diperlukan suatu program di sekolah untuk menunjang terlaksanakannya tujuan pendidikan karakter. Salah satunya melalui implementasi budaya sekolah.

Menurut Sukadari (2020: 76) budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi tradisi, kebiasaan keseharian, perilaku, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah. Budaya sekolah bersifat dinamis, sehingga akan mengalami perubahan dan perbaikan di setiap waktunya. Suatu budaya yang diterapkan oleh sekolah dapat mencerminkan kualitas, dan kemajuannya. Apabila sekolah memiliki budaya yang beragam dan dapat menerapkannya dengan baik, maka siswa yang dihasilkan juga berkarakter baik. Pendidikan karakter yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menanamkan kebiasaan baik dalam jiwa maupun diri peserta didik sehingga di dalam maupun di luar sekolah siswa dapat terbiasa melakukan kebaikan dan merasakan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri Kembaran diperoleh hasil bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 siswa kelas V mengalami penurunan karakter akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, guru kelas V berupaya dalam membentuk kembali karakter yang luntur melalui swerangkaian kegiatan budaya sekolah.

Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kembaran dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi budaya sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Kembaran; (2) mendeskripsikan karakter siswa kelas V dalam implementasi budaya sekolah di SD Negeri Kembaran; (3) mendeskripsikan kendala dan upaya implementasi budaya sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Kembaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kembaran, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari bulan Maret sampai April 2022. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Kembaran yang berjumlah 23 siswa. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Teknik uji validitas yaitu menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Reduksi data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data terkait implementasi budaya sekolah melalui observasi, wawancara, dokumen dan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai karakter siswa kelas V yaitu instrumen observasi, angket dan wawancara. Penyajian data pada penelitian ini yakni dengan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh melalui tabel, uraian singkat, dan teks yang bersifat naratif untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan penyelidikan ulang catatan-catatan yang didapatkan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data terselesaikan. Simpulan dari analisis harus diverifikasi agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam tiga fokus yakni implementasi budaya sekolah pada siswa kelas V, karakter siswa kelas V dalam implementasi budaya sekolah dan kendala dan upaya dalam implementasi budaya sekolah.

1. Implementasi Budaya Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat aspek yang diamati dalam implementasi budaya sekolah. Aspek tersebut diambil dari Riyanta (2016: 47) yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Implementasi Budaya Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran

No.	Aspek yang diamati	Presentase	Kategori
1	Kegiatan Rutin	82 %	Baik
2	Kegiatan Spontan	75 %	Cukup
3	Keteladanan	83 %	Baik
4	Pengkondisian	88 %	Baik

Data mengenai hasil observasi implementasi budaya sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Kembaran akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan secara konsisten oleh siswa. Pada aspek ini memuat empat indikator yang meliputi (1) siswa melaksanakan pembiasaan sebelum pembelajaran, (2) siswa melaksanakan sholat duha, (3) siswa melaksanakan piket membersihkan kelas, (4) siswa melaksanakan literasi keuangan (kas kelas). Berdasarkan data hasil observasi kegiatan rutin berada dalam kategori baik. Artinya, pelaksanaan kegiatan tersebut sudah konsisten dilakukan oleh guru dan siswa kelas V. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lusyanti, Susilawati dan Prananda (2017: 14) yang menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan bisa disebut sebagai tindakan impulsif guru maupun siswa pada suatu hal. Pada aspek ini memuat empat indikator yang meliputi (1) siswa berlaku sopan santun, (2) siswa menghargai perbedaan, (3) siswa menunjukkan sikap peduli, (4) siswa mencuci tangan setelah beraktivitas. Berdasarkan hasil observasi kegiatan spontan berada dalam kategori cukup. Artinya, kegiatan tersebut sudah mulai konsisten dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas V. namun masih perlu adanya evaluasi agar kegiatan spontan dapat dilaksanakan secara maksimal oleh guru dan seluruh siswa. Pada pelaksanaan budaya sekolah, kegiatan spontan memiliki peran untuk membentuk karakter siswa. Menurut Gularso dan Firoini (2015: 22) kegiatan spontan memiliki peran untuk menanamkan kebiasaan agar siswa memiliki karakter disiplin dan sopan santun.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang dapat ditiru atau dicontoh. Sikap tersebut harus di terapkan oleh guru agar menjadi sosok teladan bagi siswanya. Pada aspek ini memuat empat indikator yang meliputi (1) guru menunjukkan sikap sopan dan ramah (2) guru menunjukkan sikap adil kepada siswa (3) guru selalu memotivasi siswa dalam pembelajaran, (4) guru menggunakan pakaian yang rapi dan bersih. Berdasarkan data hasil observasi keteladanan berada dalam kategori baik. Artinya, pelaksanaan kegiatan tersebut sudah konsisten dilakukan oleh guru kelas V. Guru kelas V sudah menunjukkan bentuk keteladanan kepada siswa di dalam maupun di luar kelas. Menurut Lusyanti, Susilawati dan Prananda (2017: 14) aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan kepada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan.

d. Pengkondisian

Pengkondisian dapat diartikan sebagai usaha guru dalam menangani lingkungan fisik dan nonfisik agar terbangun kondisi pembelajaran yang nyaman bagi guru dan siswa. Pada aspek ini memuat empat indikator yang meliputi (1) terciptanya suasana kelas yang semangat dan menyenangkan (2) terdapat aturan kelas yang dipatuhi bersama, (3) terdapat fasilitas yang mendukung pelaksanaan budaya sekolah (4) terdapat tata ruang dan kesiapan kelas. Berdasarkan data hasil observasi pengkondisian berada dalam kategori baik. Artinya, pelaksanaan kegiatan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan budaya sekolah. Menurut Kemendiknas (2010: 10) untuk mendukung keterlaksanaan budaya sekolah maka sekolah harus dikondisikan agar bersih, rapi dan dilengkapi fasilitas yang mendukung.

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan berada dalam ketogri baik.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan spontan berada dalam kategori cukup. Secara keseluruhan implementasi budaya sekolah pada siswa kelas V sudah tergolong baik, sehingga siswa sudah menunjukkan karakter yang baik. Namun perlu adanya evaluasi yang dilakukan guru pada siswa kelas V maupun kegiatan budaya sekolah. Dari hasil penelitian, implementasi budaya sekolah sudah dilaksanakan dan berada dalam kategori baik. Menurut Arifin (2013: 236) kategori pelaksanaan baik artinya siswa sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan terus menerus, namun masih terdapat siswa yang perlu dibimbing dan diingatkan guru untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Johannes, Samuel dan Hartini (2020: 22) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan budaya sekolah yang telah dilaksanakan dengan baik dapat menumbuhkan karakter baik pula.

2. Karakter Siswa dalam Implementasi Budaya Sekolah di Kelas V SD Negeri Kembaran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud (Hendarman, dkk, 2019) dalam program penguatan pendidikan karakter. Nilai karakter tersebut yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Analisis karakter siswa kelas V dalam implementasi budaya sekolah diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Angket Karakter Siswa Kelas V dalam Implementasi Budaya Sekolah di SD Negeri Kembaran

No.	Karakter	Presentase	Kategori
1	Religius	83%	Mulai Membudaya
2	Nasionalis	85%	Mulai Membudaya
3	Mandiri	79%	Berkembang
4	Gotong Royong	79%	Berkembang
5	Integritas	78%	Berkembang

Berdasarkan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter religius dan nasionalis berada dalam kategori mulai membudaya. Artinya, pelaksanaan budaya sekolah mampu membentuk karakter siswa secara konsisten. Sedangkan karakter mandiri, gotong royong dan integritas berada dalam kategori berkembang. Ma'rifatini (2015: 91) menjelaskan bahwa kategori mulai membudaya berarti siswa sudah terus menerus memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan indikator, sedangkan kategori berkembang berarti siswa sudah memperlihatkan berbagai perilaku sesuai dengan indikator. Artinya, pelaksanaan budaya sekolah mampu membuat siswa kelas V menunjukkan tiga karakter tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuati dan Zulaikha (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat lima karakter dalam budaya sekolah yang akan mendorong kebiasaan di sekolah seperti, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kerjasama dan integritas. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wahono dan Priyanto (2018) yang memperoleh hasil bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Implementasi budaya sekolah di SD Negeri Kembaran sudah mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan karakter yang dikembangkan, namun masih terdapat siswa yang belum mampu mengembangkan nilai karakter.

3. Kendala dan Upaya Implementasi Budaya Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran

SD Negeri Kembaran telah memiliki program kerja untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam budaya sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dialami guru. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan budaya sekolah mengalami kendala yaitu rendahnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembiasaan, kurangnya motivasi dalam melaksanakan budaya sekolah dan siswa yang mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru.

Implementasi budaya sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter telah dirancang dengan sebaik mungkin oleh sekolah. Guru selalu mengupayakan yang terbaik agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya tentu terdapat kendala, namun kendala tersebut perlu diselesaikan dengan berbagai usaha agar tujuan dari pelaksanaan budaya sekolah dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa guru telah berusaha mengatasi kendala pelaksanaan budaya sekolah yang meliputi: (1) menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat kegiatan pembiasaan, (2) memotivasi siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, (3) bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk nilai karakter siswa di sekolah dan di rumah. Kemudian upaya alternatif yang diberikan oleh peneliti untuk mengatasi kendala pelaksanaan budaya sekolah yaitu: (1) mengoptimalkan peran warga sekolah untuk mengevaluasi sistem budaya sekolah, (2) menumbuhkan semangat dan kesadaran siswa akan manfaat budaya sekolah dan (3) bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk nilai karakter siswa di sekolah dan di rumah. Upaya tersebut sesuai dengan hasil penelitian Johannes, Samuel dan Hartini (2020: 19) yang menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung suksesnya budaya sekolah yaitu (1) dukungan dari stake holder dan komponen pendidikan yang memadai, (2) motivasi dalam diri siswa itu sendiri dan (3) sosialisasi kepada orang tua siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Negeri Kembaran tahun ajaran 2021/2022, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Negeri Kembaran sudah terlaksana dengan kategori baik; (2) karakter yang terbentuk dalam implementasi budaya sekolah meliputi: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter yang mulai membudaya yaitu karakter religius dan karakter nasionalis, sedangkan karakter yang berkembang yaitu karakter mandiri, gotong royong dan integritas; (3) kendala implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V SD Negeri Kembaran yaitu: (a) rendahnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembiasaan, (b) kurangnya motivasi dalam melaksanakan budaya sekolah, (c) siswa yang mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru. Kemudian, upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas V dalam mengatasi kendala pelaksanaan budaya sekolah yaitu: (a) menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat kegiatan pembiasaan, (b) memotivasi siswa untuk melaksanakan budaya sekolah, (c) bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk nilai karakter siswa di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J., M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Gularso, D., & Firoini, K., A. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(3), 19-25.
- Hendarman, dkk. (2019). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Johannes, N., Y, Samuel P., R, & Hartini, A. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23.
- Kemendiknas. (2010). *Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Lusyanti, D., Susikawati, W.O., Prananda, G. . (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN 058/II Sari Mulya. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 9-17.
- Ma'rifataini, L. (2015). Model Penanaman Milai-Nilai Karakter Siswa SMA Berbasis Pendidikan Agama. *Edukasi*, 13(1), 80-95.
- Pramana, M, E, A., & Syunu, T. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3),764-774
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3(2), 201-214
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 37-48
- Sarastiti, I. (2020). Analisis Budaya Sekolah Di SD NU Master Sokaraja Banyumas. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *IVCEJ (Indonesian Values and Character Education Journal)*, 2(1), 36-42
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (mixed Methods), penelitian Tindakan (action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Exponential (educating of exceptional children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75-86.
- Tuati, A. F., Rosyidi, U., & Zulaikha, S. (2019). *Building School Culture Through Implementation Of Character Education*. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 17(1). 20-30.
- Wahono, M., & Priyanto, A.S. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa. *Integralistik*, 28(2). 140-147.